

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan**

Kasus ini di ambil di PMB Komariah tahun 2021 di Natar Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan dimulai dari Februari 2021 sampai dengan persalinan.

#### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subyek asuhan kebidanan studi kasus ini adalah seorang ibu bersalin multigravida kala II terhadap Ny. S 32 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> di PMB Komariah di Lampung Selatan.

#### **C. Instrumen Kumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat penggunaan data yang meliputi :

1. Format pendokumentasian asuhan kebidanan persalinan dalam bentuk SOAP yang digunakan dalam pengkajian data,
2. Buku KIA (kesehatan ibu dan anak) sebagai sumber dokumentasi dalam pengumpulan data untuk penelitian serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu bersalin,
3. Instrumen untuk pemeriksaan fisik ibu bersalin alat dan bahan yang digunakan adalah tensimeter, stetoskop, Doppler, thermometer, handscoon, dan gel.
4. Mengajarkan ibu posisi miring kiri saat ingin mengejan.

Standar asuhan kebidanan adalah acuan dalam proses pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan, mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

#### **D. Teknik / Cara pengumpulan data primer dan sekunder**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu bersalin sesuai dengan 7 langkah Varney.

##### **a. Langkah I (pertama): Pengumpulan Data Dasar**

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya

##### **b. Langkah II (kedua): Interpretasi Data Dasar**

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnose atau masalah dan kebutuhan klien berdasar interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang mudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

##### **c. Langkah III (ketiga) : Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial**

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnose potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang mudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien bidan diharapkan bersiap siap bila diagnosa masalah potensial ini benar-benar terjadi.

d. Langkah IV (keempat) : Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan yang Memerlukan Penanganan Segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodic atau kunjungan prenatal saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.

e. Langkah V(kelima) : Merencanakan Asuhan Yang Menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. LangkahVI (keenam) : Melaksanakan Perencanaan

Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian dilakukan oleh klien atau anggota tim kesehatan yang lain.

g. Langkah VII (ketujuh) : Evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam melakukannya.

Dan dalam melakukan pendokumentasian menggunakan metode SOAP:

- a. **Subyektif**  
Menggambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa.
- b. **Obyektif**  
Menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik, hasil lab, dan tes diagnosis lain yang dirumuskan dalam data fokus.
- c. *Assasment*  
Menggambarkan pendokumentasian hasil analisa dan interprestasi data subyektif dan obyektif dalam suatu identifikasi diagnosa atau masalah.
- d. *Planning*  
Menggambarkan pendokumentasian dari perencanaan, tindakan dan evaluasi berdasarkan assasment.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dan rekam medis pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan pasien.

## **E. Bahan dan Alat**

1. Bahan dan alat yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu
  - a. Bantal
  - b. Tempat tidur (bed)
  - c. Tensimeter
  - d. Thermometer
  - e. Stetoskop
  - f. Jam tangan
  - g. Doopler
  - h. Timbangan badan
  - i. Pita ukur untuk penunjang data.

## F. Jadwal Kegiatan

Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
15 april 2021	Asuhan Persalinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan TTV,DJJ dan pemeriksaan dalam</li> <li>2. Melakukan <i>informed consent</i> pada pihak keluarga untuk mendapatkan tindakan medis lanjutan.</li> <li>3. Mengajarkan ibu cara relaksasi saat ada his</li> <li>4. Melakukan pemantauanDJJ dan TTV setiap setengah jam</li> <li>5. Saat ibu telah memasuki inpartu kala II mengajarkan ibu memilih posisi meneran yang baik dan nyaman mungkin (posisi miring kiri).</li> <li>6. Menyiapkan peralatan untuk persalinan</li> <li>7. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang sudah diberikan kepada ibu.</li> </ol>
15 maret 2021	Asuhan pada Bayi Baru Lahir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengeringkan bayi sambil melakukan rangsangan taktil</li> <li>2. Membersihkan jalan nafas bayi</li> <li>3. Selimuti bayi dengan kain bersih dan pakaikan topi pada bayi</li> <li>4. Anjurkan ibu untuk melakukan IMD</li> <li>5. Perawatan tali pusat</li> <li>6. Lakukan penimbangan sebelum bayi menggunakan pakaian</li> <li>7. Tempatkan bayi di tempat yang hangat</li> <li>8. Pakaikab bayi popok,baju,sarung tangan dan sarung kaki, bedong dan topi</li> </ol>